

**BIMBINGAN MENTAL BAGI EKS PENDERITA PSIKOTIK
PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh:

Murti Sari PujiRahayu

NIM :10220040

Dosen Pembimbing :

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/225/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BIMBINGAN MENTAL BAGI EKS PENDERITA PSIKOTIK PANTI
SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**

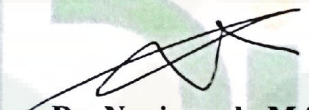
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Murti Sari Puji Rahayu
Nomor Induk Mahasiswa : 10220040
Telah Dimunaqasyahkan Pada : Kamis, 23 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah :

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP: 19600310 198703 2 001

Penguji II,


Dr. Casmir, M.Si.

NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag

NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Murti Sari Puji Rahayu
NIM : 10220040
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Mengetahui



Ketua Jurusan BKI

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
19600310 198703 2 001

Pembimbing

Dr. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Murti Sari Puji Rahayu
NIM : 10220040
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Murti Sari Puji Rahayu
10220040

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Keluargaku tercinta

“Kedua orang tua, Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan, do’a yang selalu dicurahkan untuk kesuksesan, kerja keras dalam memperjuangkan pendidikan yang terbaik, selalu senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi sehingga memberikan kontribusi yang begitu besar dalam hidupku untuk terus berusaha dan beroptimis dalam meraih kesuksesan di masa depan”

MOTTO

Selalu menjadi diri sendiri dan tidak pernah menjadi orang lain,
dan untuk mendapatkan kesuksesan, kita membutuhkan keberanian lebih besar
dari rasa takut kita.

Ingat !!! Jangan takut untuk bergerak, untuk menempuh jarak 1.000 mil dimulai
dengan satu langkah.

Percaya, Tuhan tidak pernah salah dalam memberikan rezeki.¹

¹ <http://rohmatullahh.blogspot.com>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT, keluarga dan sahabat serta pengikutnya yang senantiasa istiqomah di dalam ajaranNya.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang bekerjasama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mambantu, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie, rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Muhsin Kalida S.Ag M.A, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Irsyadunnas M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan memberi motivasi yang positif selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Dr.Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan teliti memberikan arahannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan pengetahuan, motivasi dan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan lancar.
7. Pimpinan dan seluruh staff UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan secara maksimal sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Jokowi dodo, Ibu Ana, Bapak Ari, dan Bapak Win selaku pekerja sosial Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta yang telah membimbing dalam melaksanakan penelitian di Panti Bina Karya.
9. Pamurukti, Bapak Nur dan Ibu Nur, kemudian semua Instruktur terima kasih atas segala informasi yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Keluarga tercinta, Untuk laki-laki yang sudah berikrar suci berjanji untuk menemani kehidupanku selamanya, suamiku Gelar Tanu Widagdo. Kakakku Bintarti Eka Putri dan suaminya, Kakakku Dwi Agus Santoso dan istrinya, kedua keponakanku Yuan dan Zhizie, terimakasih atas do'a, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
11. Ayah mertuaku Bapak Sumardi, KakTani, Adek Nita, Terima kasih atas do'a dan dukungannya, semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang baik.
12. Teman-temanku, Ernawati, Umi Salamah, Yusniardi, terima kasih udah menemaniku bolak-balik ke Panti Sosial Bina Karya untuk menyelesaikan penelitian lapangan ini, untuk Dewi, Oza, Asty, Vinas, Okta, Dian, Miftah Yasir, Fahmidan seluruh sahabat Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan semua. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini. Sukses untuk kita semua.
13. Seluruh kru Global FM Jogja, Alvin Sadewa selaku Kepala Kepenyiaran terima kasih atas ijin cutinya pak, akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai jadwal cuti saya, Ian prayoga, Dhimas, Eko Riyanto, Asri terima kasih

sudah menggantikan jadwal siaran saya, Ita Suwarso, Rina Margareta, Khanis, Kang Eros terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas jasa mereka semua serta mencatat sebagai amal kebaikan di dunia ini. Amin. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki nantinya sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun demi kesempurnaan dan perbaikan, agar nantinya hasil skripsi ini dapat benar-benar bermanfaat baik secara khusus untuk penulis sendiri ataupun bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Penulis



Murti Sari Puji Rahayu

10220040

ABTRAKS

Murti Sari Puji Rahayu. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Susnan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul **“Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta”**.

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah pramurukti, instruktur dan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Penelitian berlatar belakang pembinaan eks psikotik di panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) Kegiatan bimbingan mental bagi eks psikotik melalui tiga jenis kegiatan yaitu: bimbingan keagamaan, bimbingan kedisiplinan atau pembiasaan, dan layanan kesehatan jiwa. 2) Hambatan yang dihadapi Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam melakukan bimbingan yaitu kurangnya dukungan keluarga, kendala kegiatan rekratif yang minim di lokasi pembinaan dan kendala sarana.

“Keyword” : Bimbingan Mental, Eks Psikotik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teoritik	12
1. Psikotik	12
2. Bimbingan Mental	16
a. Pengertian	16
b. Pembimbing dan Klien	20
3. Metode Bimbingan Mental	22

G. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Subyek Penelitian	28
3. Obyek Penelitian	28
4. Metode Pengumpulan Data	29
5. Keabsahan Data	32
6. Teknik Analisis Data	32
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA	37
A. Gambaran Bimbingan Mental	37
B. Lokasi	38
C. Visi dan Misi	38
D. Sasaran Program	39
E. Tugas Pokok	40
F. Sistim Pelayanan	40
G. Fasilitas Pelayanan	40
H. Sasaran Garap dan Persyaratan Masuk	41
I. Program Kegiatan	42
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL BAGI EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA	46
A. Pelaksanaan Bimbingan Mental	46
1. Bimbingan keagamaan	47

2. Bimbingan kedislipinan atau pembiasaan	55
3. Layanan kesehatan jiwa	66
B. Hambatan – Hambatan	67
1. Kurangnya dukungan keluarga	67
2. Kendala kegiatan yang minim	68
3. Kendala sarana	73
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti terlebih dahulu mencoba untuk memaparkan tentang penegasan judul penelitian ini demi menghindari terjadinya kesalahpahaman. Di samping itu, penegasan judul ini juga peneliti anggap sebagai upaya untuk memberikan arahan tentang maksud dari penelitian yang disajikan dalam skripsi ini. Adapun penegasan skripsi yang berjudul **Bimbingan Mental bagi Eks Penderita Psikotik di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta**, sebagai berikut:

1. BimbinganMental

Bimbingan mental adalah suatu usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya.¹ Bimbingan mental diberikan oleh pramurukti, pekerja sosial ataupun instruktur dalam bentuk kegiatan sehari-hari warga binaan eks psikotik selama warga binaan tinggal di panti.

2. Eks Pengidap Psikotik

Eks pengidap psikotik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga binaan yang pernah mengalami penyakit kejiwaan atau pengidap psikotik yang masih membutuhkan rehabilitasi berdasarkan rujukan dari RS jiwa, rujukan poli kesehatan jiwa dengan disertai permohonan dari keluarga penderita atau hasil dari razia gelandangan eks psikotik. Kriteria

¹M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lemlit UIN Hidayatullah, 2008), hlm 120.

orang eks psikotik yang diterima sebagai warga binaan yaitu berdomisili di DIY, berasal dari keluarga tidak mampu, tidak mengidap penyakit menular.

3. Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta

Panti Sosial Bina Karya adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi DIY yang bertugas dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial khususnya gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita sakit jiwa (psikotik) terlantar. Pelaksanaan kegiatannya meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan ketrampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar warga binaan sosial yang telah dibina dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi, maksud dari bimbingan mental bagi eks penderita psikotik di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta adalah meneliti dan membahas tentang kegiatan pembinaan bagi eks penderita gangguan jiwa agar dapat hidup teratur dan sesuai dengan ajaran agama yang diyakini warga binaan.

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, terdapat sebanyak 19 juta orang diketahui mengalami gangguan jiwa atau psikosis di Indonesia. Jika dilihat dari aspek perekonomian, banyaknya orang yang mengalami gangguan jiwa ini membuat kerugian ekonomi hingga mencapai dua puluh triliun rupiah. Pendapat ini disampaikan di dalam agenda rapat penanggulangan terpadu masalah kesehatan jiwa tahun 2011

silam di Jakarta, yang dihadiri oleh Agung Laksono, Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Endang Rahayu Sedyaningsih, Menteri Kesehatan dan Linda Amalia Sari Gumelar, Menteri pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.²

Lebih lanjut, dalam pertemuan itu, disadari bahwa penanganan pada mereka yang mengidap gangguan jiwa masih sangat rendah, bahkan baru sekitar tiga persen saja yang mendapatkan pertolongan tenaga ahli yang kompeten. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebabnya ialah kurangnya jumlah psikiater di Indonesia, dan juga sangat terbatas.

Data menunjukkan bahwa Indonesia hanya memiliki 600 psikiater saja yang memiliki beban penanganan seluruh masyarakat, sementara kebutuhan akan tenaga psikiater seharusnya mencapai ribuan. Di samping itu pula, permasalahan ternyata tidak hanya kekurangan tenaga ahli, namun juga akses pelayanan kesehatan jiwa dianggap masih sangat kurang di Indonesia ini. Terhitung hanya 10 persen dari 9.000 Puskesmas yang punya layanan kesehatan jiwa, sedangkan rumah sakit baru 20 persen dari 1.100 rumah sakit. Dari data ini, pemerintah kemudian berencana akan membuat peningkatan hingga 40 persen puskesmas yang menyediakan pelayanan kesehatan jiwa. pemerintah juga berencana akan memberikan jaminan sosial, obat yang murah dan peningkatan pengellaan kesehatan jiwa pada tahun 2014 nanti.

²*Kurangnya Penanganan Penderita Psikosis di Indonesia*, <http://www.psikologizone.com/kurangnya-penanganan-penderita-psikosis-di-indonesia/065113044>, Diunduh pada 20 Oktober 2013.

Data yang dipaparkan di atas menggambarkan bahwa penanganan para pengidap psikotik relatif masih sangat minim di Indonesia. Terlebih, penyandang psikotik terdapat di seluruh daerah di Indonesia membuat upaya penanganan terhadap mereka tidak berjalan secara optimal karena pemerintah hanya memanfaatkan psikiater semata serta terkesan memandang sebelah mata profesi lain yang sebenarnya cukup kompeten untuk membantu pemerintah dalam membimbing, mengarahkan, serta merawat para penyandang psikotik. Padahal, profesi lain, konselor misalnya, juga memiliki peran yang cukup strategis untuk dijadikan sebagai sosok yang tidak kalah kompetennya dalam menangani mereka sejauh upaya tersebut menyangkut tentang kesehatan mental seseorang.

Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk salah satu daerah yang terdapat sejumlah mereka yang menyandang atau mengidap gangguan jiwa atau psikotik. Menarik apa yang diungkapkan oleh WHO dalam penelitiannya tentang psikosis di masyarakat. Menurut WHO, prevalensi gangguan jiwa di dalam masyarakat berkisar satu sampai tiga per mil penduduk. Misal, Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan penduduk lebih kurang 30 juta jiwa, maka akan ada sebanyak 30.000-90.000 penderita psikotik. Dan kebanyakan dari jumlah itu tidak terawat karena kekurangan tempat dan kekurangan tenaga psikiater.³

³Evi Devianty, "*Psikologi Kesehatan Mental Gangguan Psikosis di Masyarakat*", Artikel, dalam <http://deviantyevi.blogspot.com/2012/03/artikel-psikologi-kesehatan-mental.html>. Diunduh tanggal 20 Oktober 2013.

Mengacu pada data Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2006 terdapat 2.564 gelandangan psikotik, sedangkan jumlah gelandangan psikotik yang keluar dari RSJ sebanyak 2.423 pada tahun yang sama, yang bersal dari seluruh Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.⁴

Menilik pada masa silam, terutama pada masa kolonial Belanda, semua pasien psikotik saat itu dirawat di Rumah Sakit Jiwa (RSJ). Sehingga, sampai sekarang, stigma masyarakat bahwa RSJ adalah rumah atau tempatnya orang-orang gila. Namun, seiring berkembangnya waktu serta kesadaran pemerintah, stigma tersebut sedikit demi sedikit berubah. Orang yang mengalami psikotik kini tidak hanya ditempatkan di RSJ, melainkan di tempat-tempat lain, seperti rumah singgah, panti sosial, pondok pesantren, dan ada pula sebagian lain yang dirawat jalan. Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta merupakan salah satu tempat yang menampung para pengidap psikotik selain RSJ. Panti Sosial Bina Karya ini adalah unit pelaksana teknis dinas sosial provinsi DIY yang bertugas dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial khususnya gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita sakit jiwa (psikotik) terlantar.

Sejauh pengamatan peneliti, pelaksanaan kegiatan di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan ketrampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar warga binaan sosial

⁴Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng, *Study Penanganan Masalah Sosial Gelandangan Psikotik di Wilayah Perbatasan dan Perkotaan*, (Semarang: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah, 2007), hlm 7.

yang telah dibina dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil pelaksanaan kegiatan pembinaan atau bimbingan mental di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, yang kemudian peneliti singkat menjadi PSBK Yogyakarta, untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini. Bimbingan yang dimaksud ialah mereka yang pernah mengalami penyakit psikotik yang masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat, serta para eks psikotik tersebut belum mampu mengembangkan mentalitasnya secara normal akibat trauma terhadap problem kejiwaan yang pernah mereka rasakan. Dengan kata lain, gangguan kejiwaan telah memberikan dampak negatif terhadap perkembangan mental bagi para eks penderita psikotik di mana mereka masih membutuhkan uluran bantuan dari para pekerja sosial untuk membantu mereka mengembangkan diri menjadi manusia seutuhnya.

Oleh karena itu, maka maksud dari penelitian dalam skripsi ini adalah membahas dan meneliti mengenai metode bimbingan mental bagi eks penderita psikotik yang dilakukan oleh pengurus PSBK Yogyakarta. Selain keinginan mengetahui sekaligus menjabarkan tentang metode bimbingan, peneliti juga akan memaparkan mengenai pendekatan bimbingan dan konseling pengurus PSBK Yogyakarta dalam menangani para pengidap eks psikotik di unit pelaksana teknis dinas sosial provinsi DIY ini. Dan perlu dipertegas terlebih dahulu bahwa psikotik adalah penyakit kejiwaan yang parah, karena di tingkatan ini penderita tidak lagi

sadar akan dirinya. Pada penderita psikosis umumnya ditemukan ciri-ciri berupa, mengalami disorganisasi proses pikiran, gangguan emosional, disorientasi waktu, ruang, dan person, serta terkadang disertai juga dengan halusinasi dan delusi.

Penelitian ini secara teknis mengkaji mengenai bimbingan mental bagi eks penderita psikotik di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam upaya untuk mengembalikan kehidupan mereka supaya normal dan mampu memanfaatkan potensi serta kemampuan yang dimiliki sehingga mereka dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat secara umum. Adapun yang menjadi obyek kajian ialah eks pengidap psikotik di Panti Bina Karya yang diberdayakan oleh para pengurus panti demi mengembalikan mentalitas eks psikotik setelah mereka sembuh dari penyakitnya. Hal ini menjadi penting mengingat eks penderita psikotik, seperti dalam pengamatan peneliti, mereka sangat membutuhkan bimbingan untuk menata mental mereka agar dapat beraktifitas sebagaimana orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Para eks pengidap psikotik selama ini merasa bahwa mereka sudah tidak lagi bermanfaat bagi masyarakat karena mentalitas mereka yang terganggu oleh penyakit yang mereka idap sebelumnya. Keinginan sembuh dari para eks pengidap itu sangat kuat, dan mereka sangat membutuhkan orang lain yang dapat membina serta mengarahkan mereka agar menjadi

manusia atau individu yang lebih baik dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang peneliti jadikan sebagai kajian penelitian dalam skripsi ini, yaitu,

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik?
2. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mendiskripsikan kegiatan Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik.

- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu kesehatan mental tentang keadaan mental, metode dan pendekatan bimbingan mental pada eks penderita psikotik.

b. Secara Praksis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya metode dan pendekatan apa yang solutif dan efektif dalam memberikan bimbingan mental bagi eks penderita psikotik atau eks penderita gangguan mental. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu (buku, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel) yang menjelaskan titik pijak peneliti di tengah-tengah penelitian sejenis yang pernah

dilakukan orang.⁵Dengan demikian kajian pustakan pada penelitian ini mengacu pada karya-karya penelitian sebagai berikut:

Karya ilmiah pertama datang dari Badriah, berjudul *Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kesehatan Mental Siswa MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat*. Skripsi ini mengulas tentang layanan bimbingan dan konseling, hubungannya dengan kesehatan mental siswa di sekolah. Hasil penelitian Badriah, tidak terdapat hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kesehatan mental siswa. Dengan kata lain, layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan perubahan perilaku siswa.⁶

Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng berjudul *Study Penanganan Masalah Sosial Gelandangan Psikotik di Wilayah Perbatasan dan Perkotaan*. Penelitian ini mencoba mengulas secara rinci tentang keberadaan gelandangan psikotik di wilayah Jawa Tengah serta mencari solusi atas permasalahan sosial tersebut. Maksudnya, Litbang Provinsi Jawa Tengah berupaya untuk mengidentifikasi keberadaan atau jumlah gelandangan psikotik untuk kemudian diberdayakan oleh pemerintah di bawah naungan Dinas Sosial.⁷

Karya selanjutnya datang dari Yayan Ahyar Israr berjudul *Psikosis pada Penderita Epilepsi*. Penelitian ini mencoba mengulas tentang

⁵Akhmad Rifa'I, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, (Fakultas Dakwah UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 18

⁶Badriah, *Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kesehatan Mental Siswa MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat*, Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

⁷Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng, *Study Penanganan Masalah.....*hlm 7

psikosis pada penderita epilepsi, dan Yayan mengatakan bahwa psikosis merupakan komplikasi berat dari epilepsi meskipun jarang ditemukan. Jadi, Yayan mencoba untuk menemukan sekaligus menyuguhkan tentang orang yang mengidap psikosis pada penderita epilepsi, dan berdasarkan penelitian epidemiologi yang dilakukannya ditemukan psikosis pada penderita epilepsi berkisar antara 0,5 persen sampai 9 persen di Indonesia.⁸

Selanjutnya, penelitian Hamdi Abdul Karim berjudul, *Pembinaan Mental TNI Lanud Adisucipto, Sebuah Studi Kelembagaan*. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya pembinaan mental bagi TNI agar mereka memiliki karakter yang kuat. Adapun alasan Hamdi melakukan penelitian ini berangkat dari fakta bahwa selama ini personil prajurit militer banyak yang mengalami kecemasan, mereka tidak tenang ketika menghadapi masalah yang timbul dalam kehidupannya. Jika permasalahan tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan dapat mengganggu kondisi mental para prajurit.⁹

Berdasarkan beberapa penelitian dan karya ilmiah di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada titik kesamaannya dengan penelitian yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini. Penelitian yang peneliti ulaskan dalam skripsi ini lebih fokus membahas mengenai bimbingan mental bagi eks penderita psikotik secara khusus membahas mengenai kondisi mentalitas mereka sebagai makhluk sosial, serta sebuah upaya untuk

⁸Yayan Ahyar Israr, *Psikosis pada Penderita Epilepsi*, Skripsi. (Riau: Faculty of Medicine, University of Riau, 2009).

⁹Hamdi Abdul Karim, *Pembinaan Mental TNI Lanud Adisucipto, Sebuah Studi Kelembagaan*, Skripsi. (Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

mencari sekaligus memberikan rekomendasi cara membina mental eks pengidap psikotik agar mereka dapat hidup secara normal dalam kesehariannya dan mampu memanfaatkan potensi serta kemampaun yang mereka miliki.

Oleh karena itu, perlu peneliti tegaskan bahwa pada titik itulah yang menjadi ciri khas atau pembeda serta sisi keaslian penelitian dalam skripsi ini sehingga dapat dikatakan tidak ada kesamaan dengan beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas.

F. Kerangka Teoritik

Teori ini menguraikan bagaimana bimbingan mental seharusnya dilakukan oleh pembimbing/pembina terhadap orang yang menderita psikotis.

1. Psikotis

a. Pengertian

Psikosis adalah bentuk kekalutan mental ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi. Orangnya tidak pernah bisa bertanggungjawab secara moral dengan adaptasi sosial yang tidak normal dan selalu berkonflik dengan norma-norma sosial dan hukum karena sepanjang hayatnya ia hidup dalam lingkungan sosial yang abnormal dan immoral oleh angan-angannya sendiri.¹⁰

¹⁰Yayan Akhyar Israr, *Psikosis pada Penderita Epilepsi.....* hlm 6.

Menurut Depkes RI, gangguan jiwa atau psikotik adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial.¹¹ Selain itu, psikosis ialah gangguan jiwa yang meliputi keseluruhan kepribadian, sehingga penderita tidak bisa menyesuaikan diri dalam norma-norma hidup yang wajar dan berlaku umum.¹²

Eks psikotik adalah mereka yang pernah menderita penyakit mental berupa gangguan jiwa. Mereka membutuhkan bimbingan untuk memulihkan kemauan dan kemampuannya serta diberdayakan karena mereka merupakan sumberdaya yang produktif dan juga peran aktif mereka dimasyarakat dapat dikembangkan demi menghindari kesenjangan sosial. Perlu adanya metode dan pendekatan khusus untuk mengembalikan mentalitas eks pengidap psikotik atau gangguan jiwa agar mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengetahui kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Psikosis atau psikotik termasuk dalam kategori gangguan kejiwaan. Gangguan jiwa adalah suatu ketidak beresan kesehatan dengan manifestasi-manifestasi psikologis atau perilaku terkait dengan penderitaan yang nyata dan kinerja yang buruk, serta

¹¹Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

¹²Kuntjojo, *Psikologi Abnormal*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), hlm 25.

disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisis atau kimiawi. Psikosis atau psikotik dikatakan sebagai sebuah gangguan jiwa karena ditandai dengan hilangnya kemampuan seseorang dalam menilai realitas, waham (elusi) dan halusinasi, misalnya *schizoprenia*.¹³

Definisi lain psikosis atau psikotik menurut buku *The Early Diagnosis and Management of Psychosis*:

*“Is the term used to describe a mental state in which the individual experiences a distortion or loss of contact with reality, without clouding of consciousness. This mental state is characterised by the presence of delusions, hallucinations and/or thought disorder. As well as these so called positive symptoms, negative symptoms such as affective blunting and loss of motivation can also occur. In addition, there are a number of other secondary features such as depression, anxiety, sleep disturbance, social withdrawal and impaired role functioning during a psychotic episode.”*¹⁴

b. Karakteristik eks psikotis

Karakter eks psikotik yaitu :

- a) Tingkah laku dengan relasi sosialnya selalu, eksentrik (kegilaan-gilaan dan kronis patologis). Kurang memiliki kesadaran social, sangat fanatic, dan sangat individualistis, selalu bertentangan dengan lingkungan dan norma

¹³Lihat: [Http//Psikologi.or.id](http://Psikologi.or.id), diunduh 17 Oktober 2013.

¹⁴_____. Orygen Youth Health, *The Early Diagnosis and Management of Psychosis*, 2002, hlm 3.

- b) Sikapnya masih sering berbuat kasar, kurang ajar, dan ganas, marah tanpa ada sebab
- c) Pribadinya tidak setabil, responnya kurang tepat dan tidak dapat dipercaya.

Kriteria psikotik dibedakan menjadi dua yaitu psikotik organik dan psikotik fungsional. Psikotik organik yaitu psikotik yang faktor penyebabnya adalah gangguan pada pusat susunan syaraf dan psikotik yang di sebabkan oleh kondisi fisik, gangguan endoktrin, gangguan metabolisme, intoksikasi obat setelah pembedahan atau setelah melakukan pengobatan. Psikotik fungsional (psikogenik) yaitu psikotik yang di sebabkan oleh adanya gangguan pada kepribadian seseorang yang bersifat psikogenetik yaitu skizofrenia (perpecahan kepribadian), atau seperti psikotik paranoid atau selalu curiga pada orang lain.¹⁵

Faktor-faktor penyebab pikotik di antara yaitu:

- a) Tekanan – tekanan kehidupan (emosional)
- b) Kekecewaan (frustasi) yang tidak pernah mendapat penyelesaian
- c) Adanya hambatan yang terjadi pada masa tumbuh dan kembang seorang individu
- d) Kecelakaan yang menimbulkan kerusakan pada gangguan otak

¹⁵Sri Salmah dan Sarinem, *Pelayanan Rehabilitasi Gelandangan Psikotik di Panti Margo widodo Semarang Jawa Tengah*, (Media Litkessos.Vol 3 No. 1, Maret 2009), hlm. 80

- e) Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ataupun masyarakat (sosio budaya)

Layanan yang dibutuhkan oleh gelandangan psikotik yaitu:

- a) Kebutuhan fisik, meliputi kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan
- b) Kebutuhan psikis, meliputi terapi medis psikiatrik dan psikologis
- c) Kebutuhan social, meliputi rekreasi, kesenian, dan olahraga
- d) Layanan kebutuhan ekonomi, meliputi keterampilan usaha, keterampilan kerja, dan penempatan dalam masyarakat
- e) Kebutuhan rohani, di dalamnya terdapat pelajaran dan bimbingan keagamaan dan kebutuhan konseling kerohanian.

2. Bimbingan Mental

a. Pengertian

Secara etimologi, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, menuntun, membimbing, membantu, mengarahkan, pedoman dan petunjuk. Sedangkan kata dasar atau kata kerja dari *guidance* adalah *to guide* yang berarti menunjukkan, menuntun, mempedomani, menjadi penunjuk jalan, dan mengemudikan.

Namun, yang paling umum digunakan adalah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan.¹⁶

Secara terminologis, bimbingan adalah suatu usaha untuk membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, sehingga dengan potensi itu, seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya, mengambil keputusan untuk hidupnya, maka dengan begitu seseorang akan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik, bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang.¹⁷

Para ahli merumuskan definisi bimbingan secara istilah sebagai berikut:

- 1) Menurut Crow & Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong mengemudikan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁸

¹⁶M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm 1.

¹⁷Ibid, hlm 6.

¹⁸ H.M Arifin M, ED, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : bulan bintang, 1978), hlm,2

- 2) Menurut Faylor, bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa pada keputusan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.¹⁹
- 3) Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²⁰
- 4) Menurut Miller, bimbingan adalah bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada keluarga dan masyarakat.²¹

Bimbingan mental memiliki pengertian membimbing atau mengarahkan mental agar orang yang dibimbing memiliki kesehatan mental yang baik. Pengertian mental secara bahasa adalah suatu hal yang berhubungan dengan batin dan watak

¹⁹ Ibid, hlm, 20

²⁰ Ibid, hlm.31

²¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan.....* hlm 6-7.

manusia yang bukan bersifat tenaga.²² Kata mental diambil dari bahasa Yunani yang pengertiannya sama dengan *pysche*, dalam bahasa Latin berarti psikis, jiwa atau kejiwaan.²³ Menurut H. M Arifin, mental adalah suatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh pancaindra tentang wujud dan dzatnya, melainkan yang tampak hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa dan lainnya.²⁴

Adapun kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.²⁵ Menurut Zakiah Daradjat kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).²⁶

Pengertian bimbingan mental dapat disimpulkan sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 733.

²³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm 12.

²⁴M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 17.

²⁵Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menumbuhkan-kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm 75

²⁶Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*.....hlm 4.

kelompok khusus eks penyandang psikotik atau eks pengidap gangguan jiwa yang memiliki masalah mental dalam hidupnya dan membantu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan maksimal, mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, agamanya, orang lain maupun masyarakat di sekelilingnya.

b. Pembimbing dan Klien

Pembimbing (rohaniawan) adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melaksanakan bimbingan mental. Adapun yang menjadi syarat mental psikologis bagi pembimbing dalam memberikan bimbingan mental menurut H.M. Arifin, yaitu:

- 1) Meyakini akan kebenaran agamanya, menghayati dan mengamalkan karena ia menjadi pembawa norma agama
- 2) Memiliki sikap dan kepribadian yang menarik terhadap klien khususnya dan kepada orang yang berada di sekitarnya
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi serta loyalitas terhadap tugas pekerjaan yang konsisten
- 4) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak, menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan
- 5) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap klien dan lingkungan sekitarnya
- 6) Mempunyai keyakinan dan perasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama pada klien

- 7) Mempunyai keyakinan bahwa tiap klien memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju ke arah perlembagaan yang optimal
- 8) Memiliki rasa cinta yang mendalam dan meluas pada klien
- 9) Memiliki ketangguhan, kesabaran, serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya
- 10) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan klien
- 11) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sehingga orang yang berada di sekitar suka bergaul dengannya
- 12) Memiliki jiwa yang progresif (suka maju) dalam kariernya dengan meningkatkan kemampuan melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugasnya
- 13) Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh tidak berjiwa terpecah-pecah pandangan yang teguh dan konsisten
- 14) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan mental serta mampu menerapkan dalam tugas.²⁷

Pembimbing dapat berstatus sebagai pekerja sosial, konselor, ataupun pramurukti. Pekerja Sosial adalah seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial agar dapat berfungsi sosial.²⁸ Menurut Isbandi

²⁷Ibid., hlm. 26-27.

²⁸ Departemen Sosial RI, *Standar Pelayanan Minimal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila*. (Jakarta: Dep.Sos RI, 2005) hlm. 5

Rukminto, “Konsep pekerja sosial digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bergelut di bidang Pekerjaan Sosial yang berasal (lulusan) dari pendidikan Pekerjaan Sosial ataupun Ilmu Kesejahteraan Sosial.”²⁹

Konselor adalah orang yang memiliki keahlian dalam melakukan konseling. Konselor juga diartikan sebagai orang yang memberikan bantuan kepada konseli secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Konselor adalah seorang terapis sehingga dia menjadi model terhadap kepedulian dan membantu pertumbuhan klien-kliennya.³⁰ Pramurukti adalah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan non formal, dan pelatihan secara intensif tentang dasar-dasar perawatan orang sakit, dan memperoleh sertifikat sebagai tanda ia mampu menjadi pramurukti.

Klien adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan mental. Dalam pelaksanaan bimbingan seorang klien harus dipandang dari segi-segi:

- a. Setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar keagamaan yang mempunyai fitrah beragama dari Tuhan.

²⁹ Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), hlm. 15

³⁰ Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling*, hlm. 172.

- b. Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak watak dan kepribadian yang tak sama.
- c. Setiap individu adalah pribadi yang masih berada dalam proses perkembangan yang peka terhadap segala perubahan.³¹

3. Metode Bimbingan Mental

Metode dan teknik bimbingan mental bagi eks psikotik mengadopsi dari terapi psikososial yang digunakan bagi penderita eks skizofrenia. Tujuan dari terapi ini yaitu agar penderita mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya dan mampu merawat diri, mampu mandiri tidak tergantung pada orang lain sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Penderita selama ini menjalani terapi psikososial ini hendaknya masih tetap mengkonsumsi obat psikofarmaka sebagaimana juga halnya waktu menjalani psikoterapi. Kepada penderita diupayakan untuk tidak menyendiri, tidak melamun, banyak kegiatan dan kesibukan, banyak bergaul.³²

a. Terapi Perilaku

Teknik perilaku menggunakan hadiah ekonomi dan latihan keterampilan sosial untuk meningkatkan kemampuan sosial, latihan praktis dan komunikasi interpersonal. Jenis-jenis

³¹M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan*hlm. 8

³² Kaplan, H.I., Sadock, B.J. & Sadock's, V.A, *Comprehensive Textbook of Psychiatry* (Philadelphia,, Lippincott Williams & Wilkins, 2005), hlm. 254

psikoterapi perilaku adalah latihan ketrampilan perilaku melibatkan penggunaan kaset video orang lain dan pasien, permainan simulasi (role playing) dalam terapi dan pekerjaan rumah tentang ketrampilan yang dilakukan.³³

b. Terapi berorientasi-keluarga

Terapi ini sangat berguna karena pasien skizofrenia seringkali dipulangkan dalam keadaan remisi parsial, keluarga dimana pasien skizofrenia kembali seringkali mendapatkan manfaat dari terapi keluarga yang singkat namun intensif (setiap hari). Setelah periode pemulihan segera, topik penting yang dibahas didalam terapi keluarga adalah proses pemulihan, khususnya lama dan kecepatannya. Seringkali, anggota keluarga, didalam cara yang jelas mendorong sanak saudaranya yang terkena skizofrenia untuk melakukan aktivitas teratur terlalu cepat. Rencana yang terlalu optimistik tersebut berasal dari ketidaktahuan tentang sifat skizofreniadan dari penyangkalan tentang keparahan penyakitnya.³⁴

c. Terapi kelompok

Terapi kelompok bagi skizofrenia biasanya memusatkan pada rencana, masalah, dan hubungan dalam kehidupan nyata. Kelompok mungkin terorientasi secara perilaku, terorientasi secara

³³ Ibid, hlm 256

³⁴ Ibid, hlm 257

psikodinamika atau tilikan, atau suportif. Terapi kelompok efektif dalam menurunkan isolasi sosial, meningkatkan rasa persatuan, dan meningkatkan tes realitas bagi pasien skizofrenia. Kelompok yang memimpin dengan cara suportif, bukannya dalam cara interpretatif, tampaknya paling membantu bagi pasien skizofrenia.³⁵

d. Psikoterapi individual

Hubungan antara dokter dan pasien adalah berbeda dari yang ditemukan di dalam pengobpasien non-psikotik. Menegakkan hubungan seringkali sulit dilakukan; pasien skizofrenia seringkali kesepian dan menolak terhadap keakraban dan kepercayaan dan kemungkinan sikap curiga, cemas, bermusuhan, atau teregresi jika seseorang mendekati. Pengamatan yang cermat dari jauh dan rahasia, perintah sederhana, kesabaran, ketulusan hati, dan kepekaan terhadap kaidah sosial adalah lebih disukai daripada informalitas yang prematur dan penggunaan nama pertama yang merendahkan diri. Kehangatan atau profesi persahabatan yang berlebihan adalah tidak tepat dan kemungkinan dirasakan sebagai usaha untuk suapan, manipulasi, atau eksploitasi.³⁶

Metode lain yang dapat diterapkan yaitu metode realitas. Metode ini menolak model medis dan konsep tentang penyakit mental.

³⁵ Ibid, hlm 259

³⁶ Ibid, hlm 259

Berfokus pada sesuatu yang bisa dilakukan sekarang dan menolak masa lampau sebagai variabel utama. Pertimbangan nilai dan tanggung jawab moral ditekankan. Kesehatan mental sama dengan penerimaan atas tanggung jawab.³⁷

Bimbingan bagi eks psikotik dapat pula menggunakan pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan berarti pembinaan keagamaan merujuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran-ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Bimbingan dan konseling daimaksudkan agar manusia mampu memahami potensi-potensi insaniahnya, dimensi-dimensi kemanusiaanya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya.³⁸ Pembinaan keagamaan dapat dipahami sebagai upaya membangun, memperbaiki dan mempertahankan keadaan diri seseorang dalam menghayati agama secara lebih mendalam.

Bimbingan mental bagi eks psikotik diarahkan untuk mencapai suatu kondisi mental yang sehat. Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan

³⁷ Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm 316-318

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (UII Pers: Yogyakarta, 2007) hlm. 51

lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.³⁹ Menurut Zakiah Daradjat kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).⁴⁰

Sedangkan menurut Sururin, kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan dirinya sendiri dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup.⁴¹ Jadi, kesehatan mental dapat disimpulkan ialah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya baik dengan orang lain serta dengan lingkungannya dan orang tersebut sehat mentalnya dari gejala-gejala kejiwaan dan penyakit jiwa.

Kesehatan mental seseorang, terutama bagi mereka yang pernah mengalami penyakit jiwa (eks psikotik) tentu tidaklah terjadi dengan sendirinya tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan dari orang lain maksudnya bahwa untuk menyembuhkan sekaligus menata ulang mentalitas orang yang pernah mengidap penyakit jiwa perlu penanganan khusus, dan kebanyakan dilakukan oleh para psikiater. Bantuan orang lain bagi penderita ekspsikotik diberikan dalam bentuk terapi atau bimbingan sebagai bagian dari prosese rehabilitas.

³⁹Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menumbuhkan-kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm 75

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*..... hlm 4.

⁴¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 143.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud dengan penelitian lapangan dalam penulisan skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari subyek sebagai informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang akan diteliti, cara yang diambil dalam penelitian lapangan ini adalah observasi dan wawancara.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴² Penelitian berada pada latar alamiah manusia sebagai alat (instrumen), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, dengan lebih mementingkan proses pada waktu penelitian, adanya batas yang ditentukan oleh fokus agar data yang ingin didapat tidak keluar dari latarbelakang dan rumusan masalah.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai objek yang diteliti.⁴³ Subyek penelitian yaitu sumber data yang peneliti anggap sebagai sasaran yang dapat

⁴² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm 19.

⁴³ Saifudian Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm 34.

memberikan data-data dan informasi yang diperlukan. Data dapat diperoleh dari orang-orang ataupun sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut sebagai informan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pramurukti, yaitu Bapak Nur dan Ibu Nur, instruktur, yaitu Ibu Ita, Ibu Isti, Bapak Yuko dan pekerja sosial, yaitu Bapak Joko, Ibu Ana, Bapak Win dan Bapak Ari yang berada di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu kegiatan bimbingan mental bagi eks pengidap psikotik yang dilaksanakan oleh pramurukti, instruktur dan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan tentang bimbingan mental eks pengidap psikotik, metode dan model pendekatannya di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang

diselidiki.⁴⁴ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung di lokasi penelitian. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dapat dilakukan baik secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (non-partisipatif)).

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti ada di tempat penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Dengan observasi *partisipatif pasif*, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat mana dari setiap kegiatan subyek (Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta).

Pada penelitian ini, observasi *partisipatif pasif* dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan lembaga yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Observasi terhadap kegiatan bimbingan dilaksanakan dengan mengamati kegiatan di dalam kelas ketika belajar memasak yang dibimbing oleh instruktur bernama bu Ita. Objek yang diamati yaitu metode yang digunakan instruktur, perilaku eks psikotik, dan hambatan yang dihadapi instruktur. Pengamatan di luar kelas dilakukan pada saat eks psikotik di bawah bimbingan pramurukti ataupun pekerja sosial melakukan aktivitas sehari-hari, di antaranya membersihkan dan merapikan kamar.

⁴⁴ Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 106.

2) Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan,⁴⁵ metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yang merupakan perpaduan antara teknik terpimpin dengan teknik tidak terpimpin, metode wawancara yang dilakukan peneliti disini adalah sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dan kelengkapan data.

Wawancara dilakukan kepada pekerja sosial (Bapak Joko), instruktur kesehatan (Ibu Ita) dan instruktur keterampilan (Ibu Isti), dan pamurukti (Bapak Nur dan Ibu Nur). Wawancara dilakukan dengan panduan wawancara.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen dikumpulkan dan diolah sehingga relevan

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm 47.

dengan obyek yang ingin diteliti. Dokumen yang didapat yaitu dokumen tentang profil PSBK, jadwal kegiatan, nama-nama instruktur dan dokumen kondisi eks psikotik.

5. Keabsahan Data

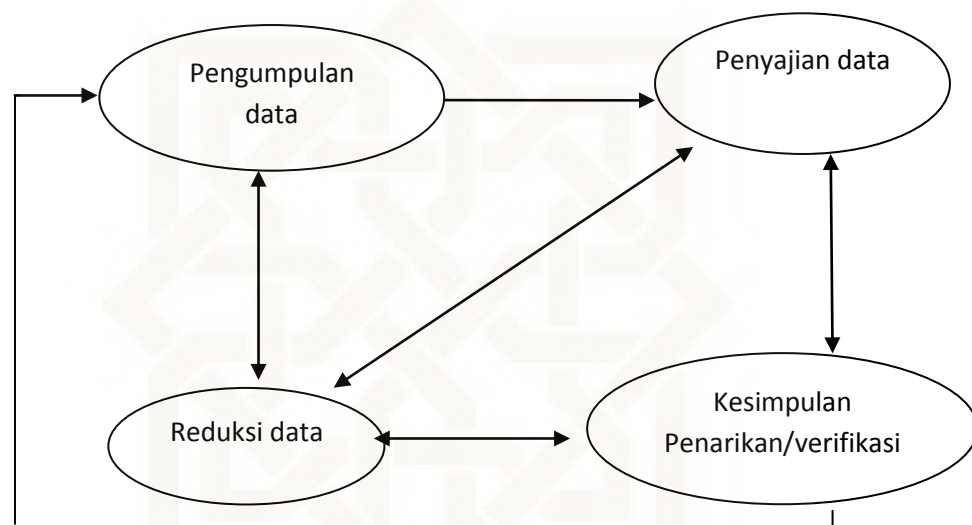
Validitas data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan yaitu model triangulasi metode, dimana model triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan yang berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif yang diperlukan adalah dari mulai meneliti sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dan dikerjakan dilapangan, sebab jika dikhawatirkan banyak data yang tidak terekam dan peneliti telah lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang berikut berubah menjadi fragmen-fragmen yang tidak berarti.⁴⁶

⁴⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rane Sarasin, 1996), hlm 119.

Teknik analisis deskriptif kualitatif yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif dari Miles and Huberman⁴⁷ yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan seperti dijelaskan di bawah ini.



Gambar 7: Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif
Sumber: Milles dan Huberman (1992).

Terdapat empat langkah dalam analisis kualitatif-interaktif, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan di lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian. Data tentang bimbingan mental bagi penderita eks psikotik dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁷Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan. (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 72

Data di lapangan yang didapat pada saat observasi ataupun wawancara di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang bersikan deskriptif mengenai apa yang dilihat, didengar atau apa yang dirasakan oleh subjek penelitian.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumen sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Data dirangkum dan dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu data tentang gambaran Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, data tentang pelaksanaan bimbingan mental, dan data tentang hambatan-hambatannya.

Reduksi data juga dimaknai sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang sudah dikategorikan kemudian dikelompokkan lagi melalui pemilihan berdasarkan kebutuhan untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini data tentang pelaksanaan bimbingan mental dipilah lagi menjadi bimbingan keagamaan, bimbingan kedisiplinan dan pembiasaan, dan layanan kesehatan jiwa.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang sesuai fokus permasalahan penelitian.

3. Display data

Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Selain itu penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Oleh karena itu, dalam menyajikan data hasil penelitian ini, peneliti lebih banyak memaknai data temuan dalam bentuk kata-kata komunikatif sesuai dengan fokus penelitian yang diungkap. Penyajian data disusun secara sistematis, dimulai dari pelaksanaan bimbingan mental yang dibagi ke dalam sub bab bimbingan keagamaan, bimbingan kedisiplinan dan pembiasaan, dan layanan kesehatan jiwa, serta hambatan-hambatannya.

4. Pengambilan kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari data tersebut. Data-data yang masih tentatif, kabur perlu senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga akan didapatkan kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan obyektifitas. Verifikasi dilakukan dengan

melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memaparkan rencana kajian dan pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi. Demi menghindari kesalah-pahaman, maka dalam proposal skripsi ini, di akhir pembahasan peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi acuan peneliti.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dibahas mengenai gambaran umum tentang Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, kondisi eks pengidap psikotik. Dalam bab kedua ini akan dideskripsikan secara rinci mengenai kondisi mental eks psikotik yang dibina di PSBK.

Bab ketiga, pada bab ini akan dibahas mengenai layanan bimbingan mental bagi eks pengidap psikotik di PSBK Yogyakarta, sekaligus analisis peneliti terhadap layanan bimbingan mental tersebut yang meliputi metode dan pendekatan dalam bimbingan.

Selanjutnya, *Bab keempat*, adalah kesimpulan, penutup dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

1. Kegiatan bimbingan mental bagi eks psikotik melalui tiga jenis kegiatan yaitu: 1) bimbingan keagamaan, 2) bimbingan kedisiplinan atau pembiasaan, dan 3) layanan kesehatan jiwa. Bentuk kegiatan merupakan pembiasaan praktik sehari-hari guna membiasakan kehidupan normal seperti umumnya orang dengan kesehatan mental yang baik. Pembimbing eks psikotik terdiri dari pramurukti, pekerja sosial, instruktur, dan psikolog. Pekerja sosial dan pramurukti paling banyak mengambil peran dalam bimbingan mental karena setiap hari berada di lokasi. Kompetensi pekerja sosial dan instruktur belum sesuai dengan kebutuhan karena tidak berlatar belakang pendidikan psikologi sehingga kurang memahami pendekatan-pendekatan bimbingan mental.
2. Hambatan yang dihadapi Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta dalam melakukan bimbingan yaitu kurangnya dukungan keluarga, kendala kegiatan rekreatif yang minim di lokasi pembinaan dan kendala sarana. Eks psikotik kurang banyak bergerak dalam arti melakukan kegiatan-kegiatan

positif dan rekreatif selama berada di Panti sehingga mengkondisikan eks psikotik lebih banyak tidur-tiduran, duduk-duduk dan tampak malas bergerak sehingga justru muncul halusinasi. Sarana yang minim memposisikan eks psikotik kurang diperlakukan sebagai orang normal pada umumnya sehingga menegaskan persepsi diri bahwa eks psikotik sebagai orang yang sakit jiwa.

B. Saran

1. Pekerja sosial, instruktur dan pramurukti di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta sebaiknya meningkatkan kompetensi diri terutama dalam bidang ilmu jiwa sehingga dapat memilih pendekatan atau metode bimbingan mental yang tepat bagi eks psikotik.
2. Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta sebaiknya lebih memperbanyak kegiatan yang bersifat rekreatif sehingga warga eks psikotik memiliki banyak kesibukan dan banyak bergerak.
3. Poliklinik sebaiknya membatasi konsumsi obat-obatan yang memiliki efek malas bergerak sebaiknya dikontrol dengan baik agar tidak menjadikan eks psikotik malas beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Rifa'I, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, Fakultas Dakwah UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta. 2012. hlm. 18
- Badriah, "Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kesehatan Mental Siswa MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakrta Barat", *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakrta, 2008).
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm 316-318
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 733.
- Direktoral Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Dokumentasi Panti Sosial Bina Karya, Dinas Sosial Yogyakarta tahun 2012.
- Evi Devianty, "Psikologi Kesehatan Mental Gangguan Psikosis di Masyarakat", *Artikel*, dalam <http://deviantyevi.blogspot.com/2012/03/artikel-psikologi-kesehatan-mental.html>. Diunduh tanggal 23 Oktober 2013.
- H.M Arifin M, ED, *pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*, (Jakarta : bulan bintang, 1978),hlm,2
- Hamdi Abdul Karim, "Pembinaan Mental TNI Lanud Adisucipto, Sebuah Studi Kelembagaan", *Skripsi*. (Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J. & Sadock's, V.A, *Comprehensive Textbook of Psychiatry* (Philadelphia,, Lippincott Williams & Wilkins, 2005), hlm. 254
- Kuntjojo, *Psikologi Abnormal*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), hlm 25.

Kurangnya Penanganan Penderita Psikosis di Indonesia, <http://www.psikologizone.com/kurangnya-penanganan-penderita-psikosis-di-indonesia/065113044>, Diunduh pada 20 Oktober 2013.

M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 17.

M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lemlit UIN Hidayatullah, 2008), hlm 120.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan. (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 72

Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 106.

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ranke Sarasin, 1996), hlm 119.

Saifudian Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm 34.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 143.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm 47.

Syamsu Yusuf dan Achmad Juantika, Nurichsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 13.

Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng, *Study Penanganan Masalah Sosial Gelandangan Psikotik di Wilayah Perbatasan dan Perkotaan*, (Semarang: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah, 2007), hlm 7.

Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng, *Study Penanganan Masalah Sosial Gelandangan Psikotik di Wilayah Perbatasan dan Perkotaan*, (Semarang: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah, 2007).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 733.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Methode dan Tekhnik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm 19.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (UII Pers: Yogyakarta, 2007) hlm. 51

Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menumbuhkan-kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm 75

Yayan Ahyar Israr, *Psikosis pada Penderita Epilepsi*, (Riau: Faculty of Medicine, University of Riau, 2009).

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm 4.

Sri Salmah dan Sarinem, *Pelayanan Rehabilitasi Gelandangan Psikotik di Panti Margo widodo Semarang Jawa Tengah*, (Media Litkessos.Vol 3 No. 1, Maret 2009), hlm. 80



PEDOMAN WAWANCARA

Bimbingan mental eks penyandang psikotik di Panti Sosial Bina Karya
Yogyakarta

1. Siapa saja peserta bimbingan mental di sini?
2. Berapa jumlah warga binaan di panti sosial ini?
3. Dari mana saja warga binaan di sini?
4. Apa saja bentuk bimbingan yang diberikan?
5. Apa saja kegiatan dalam bimbingan mental bagi eks penyandang psikotik di panti sosial ini?
6. Apa tujuan dari setiap kegiatan tersebut?
7. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut?
8. Apakah ada target dari setiap materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan?
9. Apa metode yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan?
10. Siapa yang menyampaikan materinya?
11. Apakah setiap peserta bimbingan wajib ikut?
12. Bagaimana sikap peserta bimbingan mental selama mengikuti kegiatan bimbingan?
13. Bagaimana hasil bimbingan mental yang diberikan?
14. Bagaimana cara mengevaluasi guna mengetahui bahwa kegiatan bimbingan berhasil?
15. Apakah warga binaan disalurkan setelah mereka mengikuti bimbingan di panti sosial ini?

16. Sarana apa saja yang dibutuhkan?

17. Apakah sarana yang ada di panti ini sudah mencukupi kebutuhan untuk mendukung kegiatan bimbingan?

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan mental eks penyandang psikotik di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta.

1. Dilihat dari kondisi warga binaan, apa hambatannya?
2. Dilihat dari kondisi sarana prasarana yang ada di panti sosial ini, apa saja hambatannya?
3. Dilihat dari aspek waktu pelaksanaan kegiatan, apa saja hambatannya?
4. Dilihat dari aspek pelaksana kegiatan atau sumber daya manusia, apa saja hambatannya?
5. Dilihat dari materi-materi yang tersedia, apa saja hambatannya?
6. Dilihat dari metode bimbingan, apa hambatannya?

FOTO – FOTO KEGIATAN



Kegiatan kelas, saat bimbingan berlangsung tampak klien tidur, melamun.



Foto dari belakang kelas saat bimbingan berlangsung.



Suasana kelas saat bimbingan kesehatan jiwa, tampak klien tidak memperhatikan, tidur.



Tampak klien tertidur saat kegiatan kelas.



Kegiatan kerajinan tangan.



Tampak beberapa klien tidak ikut membuat kerajinantangan.



Kegiatan Olahraga.



Tampak pendekatan (komunikasi) yang dilakukan peksos, pamurukti dengan klien.



Peksos melakukan komunikasi dengan klien.



Tampak peksos dan pamurukti mendampingi saat kegiatan olahraga.



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3419.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Murti Sari Puji Rahayu

تاريخ الميلاد : ٨ يونيو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ أكتوبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٣٠	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٣٨٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ أكتوبر ٢٠١٤



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



English Proficiency Test Score Report

Business Communication Center
Faculty of Economics and Business
Universitas Gadjah Mada

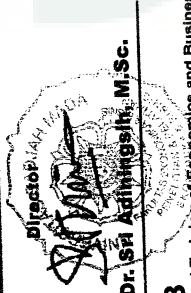
Name Murti Sari Puji Rahayu

Sex Female

DOB June 8, 1991

Test Date September 23, 2014

Listening Comprehension	44
Structure and Writing Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	433



Prof. Dr. Sri Adhingsih, M.Sc.

P2EB

Research and Training of Economics and Business
The Faculty of Economics and Business
Universitas Gadjah Mada
1st Floor, West-wing Building Jl. Solo Humaniora, Bulaksumur
Yogyakarta, 55281 Phone: +62 274 546510 ext 230

This score card is valid for six months
TOEFL is a registered trade mark of
Educational Testing Service (ETS)
This program is not approved or endorsed by ETS



Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

MURTI SARI PUJI R.



Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

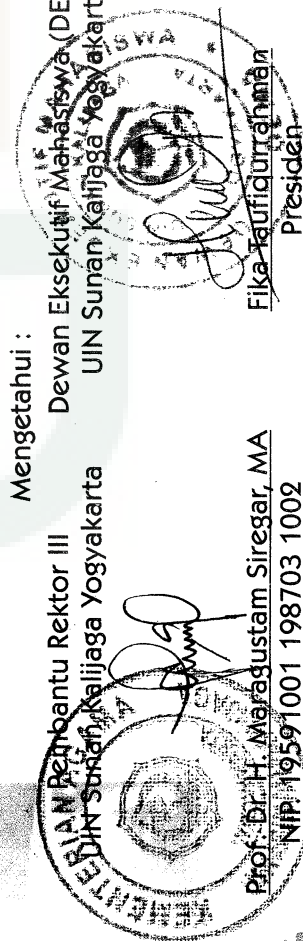
Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris

Fika Taufiqurrahman
Presiden



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

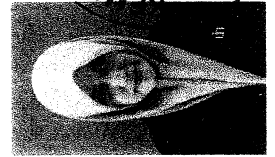
Pusat Komputer & Sistem Informasi

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MURTI SARI PUJI RAHAYU
NIM : 10220040
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	95	A
5	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 19 Maret 2014

Kepala PKSI



Dr. Fatmawati S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Murti Sari Puji Rahayu
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 08 Juni 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 10220040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Planjan 1
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

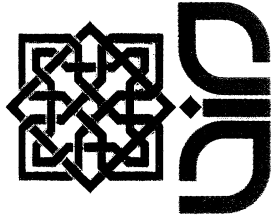
dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.96 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

MURTI SARI PUJI R.

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

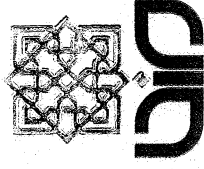
Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,



[Signature]
M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MURTI SARI PUJI RAHAYU
NIM : 10220040
Jurusan/Prodi : BPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

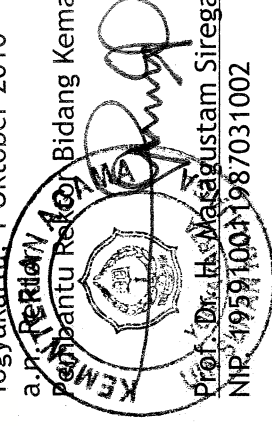
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

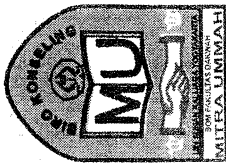
P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. **Peraturan**
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. M. Mustagham Siregar, M.A.
NIP. 195910041987031002



BOM BIRO KONSELING
MITRA UMMAH
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Lt. III Student Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SERTIFIKAT

No: 06/Pan.s/BOM-F/XI/2010

Diberikan kepada:

MURTI SARI PUJI RAHAYU

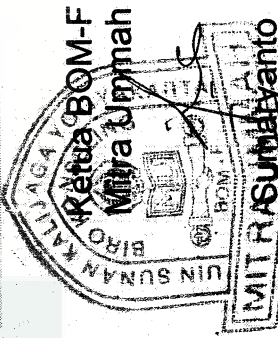
Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dalam rangka seminar konseling dengan tema:

"Orientasi Bimbingan Konseling Islam di Masa Mendatang"

yang diselenggarakan oleh BOM-F Biro Konseling Mitra Ummah pada tanggal 6 Nopember 2010
di Gedung Treatikal Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP: 19561123 198503 1002

Yogyakarta, 6 Nopember 2010

Ketua Panitia
Seminar Konseling

PANITIA KEGIATAN
BADAN OTONOMI MAHASISWA
"BIRO KONSELING MITRA UMMAH"
FAK. DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA NIM: 09220090

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/358/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**MURTI SARI PUJI RAHAYU
NIM : 10220040**

Dinyatakan LULUS dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di P2TPA "REKSO DYAH UTAMI", pada bulan Oktober s.d. Desember 2013, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

a.n. Dekan
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

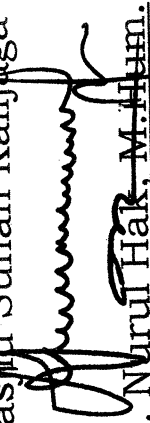
Nama : Murti Sari Puji Rahayu
NIM : 10220040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat tanggal lahir: Bantul, 8 Juni 1991

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Dikeluarkan pada: 5 Mei 2014

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga


Dr. Nurul Haq, M.Hum.

NIP: 197001171999031001



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7.4
Tajwid	7.5
Kefasihan	7.2
Kelancaran	7.4
Imla'	6.2
Total	35.7
Rata-rata	7.14

Keterangan:
9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,90 : Cukup
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

CURICULUM VITAE

Nama : Murti Sari Puji Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 08 Juni 1991
Alamat Asal : Perum. Griya Sambiroto Asri, A-15, Purwomartani,
Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Contact Person : 085643210297

Email : Thara.tamara@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Krapyak Wetan (1995-1997)
2. SD Negeri Sidorejo (1997-2003)
3. SMP N 3 Kalasan (2003-2006)
4. SMA N 1 Ngemplak (2006-2009)
5. Puspadanta Indonesia Broadcast (2009-2010)
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
2. Sekretaris OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
3. Anggota Kelompok konseling sebaya SMA N 1 Ngemplak

Yogyakarta, 23 Desember 2014

Mahasiswa,

Murti Sari Puji Rahayu

NIM 10220034